

Ibadah Raya Malang, 30 April 2017 (Minggu Pagi)

Salam sejahtera dalam kasih sayang Tuhan kita Yesus Kristus.

Wahyu 5:5-10

5:5 Lalu berkatalah seorang dari tua-tua itu kepadaku: "Jangan engkau menangis! Sesungguhnya, singa dari suku Yehuda, yaitu tunas Daud, telah menang, sehingga Ia dapat membuka gulungan kitab itu dan membuka ketujuh meterainya."

5:6 Maka aku melihat di tengah-tengah takhta dan keempat makhluk itu dan di tengah-tengah tua-tua itu berdiri seekor Anak Domba seperti telah disembelih, bertanduk tujuh dan bermata tujuh: itulah ketujuh Roh Allah yang diutus ke seluruh bumi.

5:7 Lalu datanglah Anak Domba itu dan menerima gulungan kitab itu dari tangan Dia yang duduk di atas takhta itu.

5:8 Ketika Ia mengambil gulungan kitab itu, tersungkurlah keempat makhluk dan kedua puluh empat tua-tua itu di hadapan Anak Domba itu, masing-masing memegang satu kecapi dan satu cawan emas, penuh dengan kemenyan: itulah doa orang-orang kudus.

5:9 Dan mereka menyanyikan suatu nyanyian baru katanya: "Engkau layak menerima gulungan kitab itu dan membuka meterai-meterainya; karena Engkau telah disembelih dan dengan darah-Mu Engkau telah membeli mereka bagi Allah dari tiap-tiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa.

5:10 Dan Engkau telah membuat mereka menjadi suatu kerajaan, dan menjadi imam-imam bagi Allah kita, dan mereka akan memerintah sebagai raja di bumi."

Rasul Yohanes menangis dengan amat sedih di Pulau Patmos karena tidak ada seorang pun yang bisa membuka gulungan kitab dan ketujuh materainya. Ini berarti tidak ada pembukaan firman Allah, dan berarti semua pintu tertutup di dunia, masalah dan tangisan tidak akan berhenti, sampai pintu Sorga tertutup dan berarti kebinasaan selamanya.

Di mana ada pembukaan firman, di situ ada pembukaan pintu di dunia, dan air mata akan dihapus, sampai pintu Sorga terbuka dan tidak ada lagi setetes pun air mata.

Siapa yang layak membuka gulungan kitab yang termeterai?

1. Yesus sebagai singa dari suku Yehuda, yaitu tunas Daud yang telah menang.
2. Yesus sebagai Anak Domba yang telah disembelih, sama dengan Yesus yang mati di kayu salib untuk menebus dosa manusia, dan untuk melepaskan kita dari dosa-dosa. Jadi, pembukaan firman yang dikaitkan dengan Yesus sebagai Anak Domba yang telah disembelih artinya setiap pembukaan firman harus mendorong kita untuk mengalami penebusan atau kelepasan dari dosa-dosa sampai puncaknya dosa.

Kita masih membahas yang kedua.

Mengapa harus mengalami penebusan dari dosa?

Efesus 2:1

2:1 Kamu dahulu sudah mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosamu.

Sebab dosa-dosa baik di dalam hati maupun pikiran, perbuatan, perkataan, membuat manusia mati rohani dan terpisah dari Tuhan, tidak ada lagi gairah dalam perkara rohani, sampai terpisah selamanya dari Tuhan dan binasa.

Sebaliknya, jika kita mau ditebus dan dilepaskan dari dosa-dosa oleh darah Yesus, maka kita mengalami hubungan yang baik dengan Tuhan, sehingga ada gairah dalam perkara rohani.

Wahyu 5:7-8

5:7 Lalu datanglah Anak Domba itu dan menerima gulungan kitab itu dari tangan Dia yang duduk di atas takhta itu.

5:8 Ketika Ia mengambil gulungan kitab itu, tersungkurlah keempat makhluk dan kedua puluh empat tua-tua itu di hadapan Anak Domba itu, masing-masing memegang satu kecapi dan satu cawan emas, penuh dengan kemenyan: itulah doa orang-orang kudus.

Pembukaan rahasia firman Allah yang dikaitkan dengan Yesus sebagai Anak Domba yang disembelih, mendorong kita untuk mengalami penebusan dan kelepasan dari dosa, sehingga mendorong kita juga untuk bisa tersungkur dan menyembah Tuhan.

Penyembahan di takhta Sorga ditandai dengan 2 hal:

1. Satu kecapi.

1 Samuel 16:23

16:23 Dan setiap kali apabila roh yang dari pada Allah itu hinggap pada Saul, maka Daud mengambil kecapi dan memainkannya; Saul merasa lega dan nyaman, dan roh yang jahat itu undur dari padanya.

Kecapi adalah urapan Roh Kudus.

Penyembahan dengan memegang satu kecapi sama dengan penyembahan dalam urapan Roh Kudus, sehingga kita

merasa lega, nyaman, damai sejahtera.

2. Satu cawan emas berisi kemenyan.

Kemenyan tulen berwarna putih, menunjuk penyembahan yang didorong oleh kebenaran dan kesucian.

Ibrani 12:14

12:14 Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan.

Jadi penyembahan dengan kesucian dan damai sejahtera akan mendorong kita bisa tersungkur untuk memandangi wajah Tuhan.

Wahyu 1:14-16

1:14 Kepala dan rambut-Nya putih bagaikan bulu yang putih metah, dan mata-Nya bagaikan nyala api.

1:15 Dan kaki-Nya mengkilap bagaikan tembaga membara di dalam perapian; suara-Nya bagaikan desau air bah.

1:16 Dan di tangan kanan-Nya Ia memegang tujuh bintang dan dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam bermata dua, dan wajah-Nya bersinar-sinar bagaikan matahari yang terik.

Proses memandangi wajah Tuhan:

1. Memandangi mulutNya.

Dari mulut Yesus keluar sebilah pedang tajam bermata dua. Jadi, memandangi mulut Yesus artinya kita hanya memandangi satu firman pengajaran yang benar, yaitu ayat yang satu menerangkan ayat yang lain dalam Alkitab.

Hasil memandangi mulut Yesus adalah kita mengalami penyucian oleh pedang firman yang lebih tajam dari pedang bermata dua, mulai dari hati dan pikiran kita, sampai mulut dan lidah kita. Kita memiliki hati yang lembut dan mulut yang lembut.

Amsal 15:1-2,4

15:1 Jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman, tetapi perkataan yang pedas membangkitkan marah.

15:2 Lidah orang bijak mengeluarkan pengetahuan, tetapi mulut orang bebal mencurahkan kebodohan.

15:4 Lidah lembut adalah pohon kehidupan, tetapi lidah curang melukai hati.

Praktek lidah lembut adalah:

- Dimulai dengan mengaku dosa kepada Tuhan dan sesama. Jika diampuni, jangan berbuat dosa lagi.
- Perkataan yang membawa damai sejahtera, menjadi berkat bagi orang lain.
- Perkataan yang menghasilkan hikmat dari Sorga, sehingga ada jalan keluar dari masalah.

Lidah lembut sama dengan pohon kehidupan, artinya kita kembali pada suasana Firdaus. Kita mengalami pemeliharaan jasmani dan rohani secara berkelimpahan, sampai selalu mengucapkan syukur kepada Tuhan.

Jika hati keras, maka:

- Lidahnya akan pedas, yaitu perkataan yang menusuk hati orang lain dan membangkitkan amarah.
- Lidahnya bebal, yaitu perkataan bodoh yang menimbulkan pertengkaran, melemahkan iman.
- Lidah curang, yaitu perkataan yang melukai hati orang lain.

Akibatnya adalah diusir dari pohon kehidupan/ Firdaus, sehingga mengalami suasana kutukan. Secara jasmani hidupnya menjadi susah payah, secara rohani menjadi kering rohani sampai binasa selamanya.

2. Memandangi mata Tuhan.

Wahyu 1:14

1:14 Kepala dan rambut-Nya putih bagaikan bulu yang putih metah, dan mata-Nya bagaikan nyala api.

Mata Yesus bagaikan nyala api. Memandangi mata Yesus yang bagaikan nyala api artinya hidup dalam urapan Roh Kudus. Tandanya:

- Setia dan berkobar-kobar dalam ibadah pelayanan kepada Tuhan, sesuai dengan jabatan pelayanan yang Tuhan percayakan kepada kita, sampai garis akhir. Pelayanan ini dimulai dari dalam nikah.

Roma 12:11

12:11 Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan.

- Takut akan Tuhan, sama dengan taat dengar-dengaran pada firman pengajaran yang benar, apa pun resikonya, sampai daging tidak bersuara lagi.

Yesaya 11:1-3

11:1 Suatu tunas akan keluar dari tunggul Isai, dan taruk yang akan tumbuh dari pangkalnya akan berbuah.

11:2 Roh TUHAN akan ada padanya, roh hikmat dan pengertian, roh nasihat dan keperkasaan, roh pengenalan

dan takut akan TUHAN;

11:3 ya, kesenangannya ialah takut akan TUHAN. Ia tidak akan menghakimi dengan sekilas pandang saja atau menjatuhkan keputusan menurut kata orang.

Jika bangsa Kafir bisa hidup dalam urapan Roh Kudus, menjadi kehidupan yang taat dan setia, maka Tuhan akan memberikan kunci Daud.

Jika tidak taat dan tidak setia dalam ibadah pelayanan, itu sama dengan menyangkal nama Tuhan.

Wahyu 3:7-8

3:7 "Dan tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Filadelfia: Inilah firman dari Yang Kudus, Yang Benar, yang memegang kunci Daud; apabila Ia membuka, tidak ada yang dapat menutup; apabila Ia menutup, tidak ada yang dapat membuka.

3:8 Aku tahu segala pekerjaanmu: lihatlah, Aku telah membuka pintu bagimu, yang tidak dapat ditutup oleh seorangpun. Aku tahu bahwa kekuatanmu tidak seberapa, namun engkau menuruti firman-Ku dan engkau tidak menyangkal nama-Ku.

Kunci Daud artinya tangan kemurahan dan kebaikan Tuhan yang akan membuka pintu-pintu di dunia sampai pintu Sorga terbuka.

- Hidup dalam urapan Roh Kudus = hidup dalam kasih karunia.

Kisah Rasul 10:44-45

10:44 Ketika Petrus sedang berkata demikian, turunlah Roh Kudus ke atas semua orang yang mendengarkan pemberitaan itu.

10:45 Dan semua orang percaya dari golongan bersunat yang menyertai Petrus, tercengang-cengang, karena melihat, bahwa karunia Roh Kudus dicurahkan ke atas bangsa-bangsa lain juga,

1 Korintus 15:9-10

15:9 Karena aku adalah yang paling hina dari semua rasul, sebab aku telah menganiaya Jemaat Allah.

15:10 Tetapi karena kasih karunia Allah aku adalah sebagaimana aku ada sekarang, dan kasih karunia yang dianugerahkan-Nya kepadaku tidak sia-sia. Sebaliknya, aku telah bekerja lebih keras dari pada mereka semua; tetapi bukannya aku, melainkan kasih karunia Allah yang menyertai aku.

Sebagai bangsa Kafir, jika kita bisa beribadah melayani Tuhan, itu hanya karena kasih karunia Tuhan. Maka kita sebagai bangsa Kafir akan bekerja lebih keras.

3. Melihat wajah Tuhan.

Wahyu 1:16

1:16 Dan di tangan kanan-Nya Ia memegang tujuh bintang dan dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam bermata dua, dan wajah-Nya bersinar-sinar bagaikan matahari yang terik.

Wajah Yesus bercahaya bagaikan matahari terik. Memandang wajah Yesus yang bercahaya bagaikan matahari terik artinya kita tersungkur menyembah Tuhan. Mata hanya memandang Tuhan, mulut hanya berseru pada Tuhan, tangan berserah dan berseru kepada Tuhan. Ini sama dengan menghampiri takhta kasih karunia Tuhan.

Ibrani 4:16

4:16 Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya.

Maka tangan kasih karunia Tuhan diulurkan untuk mengadakan mujizat dalam hidup kita:

- Mujizat rohani, yaitu keubahan hidup dari manusia daging menjadi manusia rohani seperti Yesus, wajah diubah menjadi wajah berseri.
- Mujizat jasmani, ada pertolongan Tuhan sehingga yang mustahil menjadi tidak mustahil.

Yohanes 11:32

11:32 Setibanya Maria di tempat Yesus berada dan melihat Dia, tersungkurlah ia di depan kaki-Nya dan berkata kepada-Nya: "Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati."

Jika Yesus datang kedua kali, kita diubah menjadi sempurna seperti Dia, untuk layak menyambut kedatangannya kedua kali di awan-awan yang permai.